

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go public*. Sejalan dengan itu, jumlah laporan keuangan yang disajikan oleh emiten juga menunjukkan *profit* yang semakin meningkat. Secara umum setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan *profit* yang optimal dan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengembangkan usahannya.

Salah satu sumber informasi yang penting dan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang dapat dicapai perusahaan adalah laporan keuangan. Kandungan informasi dalam laporan keuangan perusahaan pada suatu periode dipengaruhi oleh metode akuntansi yang diterapkan perusahaan. Metode akuntansi yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kandungan informasi laporan keuangan, misalnya metode akuntansi persediaan (Nur Annisa, Tarmizi Achmat, dan Abdul Rahman, 2003). Penerapan metode akuntansi persediaan akan berdampak pada laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan neraca merupakan salah satu informasi fundamental yang diperlukan oleh investor untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Berdasarkan informasi tersebut, investor akan menentukan posisi tawarnya tentang nilai saham perusahaan.

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan *asset* yang sangat penting baik dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Alasan perusahaan dalam memilih metode arus biaya persediaan adalah untuk memenuhi keinginan para investor dalam kaitannya dengan *market value* perusahaan, sehingga dalam memilih metode tersebut selayaknya berdampak pada tingkat *return* yang diharapkan investor (Mukhlisin, 2002).

Pemilihan metode arus biaya persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tahun 2008 yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode arus biaya persediaan, yaitu *first in first out* (FIFO), *last in first out* (LIFO), dan *weight average* (rata-rata). Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan tahun 2008 pasal 10 ayat 6 mengenai pajak penghasilan disebutkan bahwa untuk tujuan perpajakan metode arus biaya persediaan yang diperbolehkan digunakan di Indonesia adalah metode rata-rata dan metode FIFO, jadi hanya kedua metode ini yang diijinkan oleh perundang-undangan perpajakan.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat timbul ketika perusahaan harus memilih metode arus biaya persediaan mana yang harus diterapkan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan hasil ekonomi yang



diharapkan antara manajer, pemilik dan pemerintah. Menurut Belkaoui dalam Daljono dan Endah Puspitaningtyas (2005) pemilihan metode penilaian perusahaan dianggap melekat dalam keseluruhan masalah pemilihan untuk memaksimalkan harga saham yang tergantung pada adanya peluang investasi dan pembiayaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjakan operasinya sehari-hari. Persediaan barang, sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap *profit margin* perusahaan yang akan direspon oleh investor (Bambang Riyanto, 1990).

Nilai pasar (*market value*) menurut Jogiyanto (2000) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Harga pasar merupakan harga jual saham sehingga nilai pasar menunjukkan fluktuasi dari harga saham.

*Profit margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran

untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Daljono *et al*, 2005).

*Profit margin* yang tinggi sangat diinginkan, karena mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan. Informasi laba juga bermanfaat dalam menetapkan harga suatu perusahaan (Smith dan Skousen, 1987).

Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan *profit margin* perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* juga akan mempengaruhi perhitungan laba bersih perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi. Respon investor biasanya berupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan *market value* perusahaan, sehingga *profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.

Menurut penelitian Nur Annisa *et al* (2003) pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang menguji apakah penerapan metode akuntansi sediaan berpengaruh terhadap *market value*, disebutkan bahwa metode akuntansi sediaan rata-rata lebih berpengaruh terhadap *market value* dibandingkan metode akuntansi sediaan FIFO.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Daljono dan Endah Puspitaningtyas (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Daljono dan Endah Puspitaningtyas (2005) adalah penelitian ini menggunakan periode 3 tahun yaitu dari tahun 2006, 2007, dan 2008



sedangkan penelitian Daljono dan Endah Puspitaningtyas (2005) menggunakan periode 2 tahun yaitu tahun 2001-2002 . Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti ingin membuktikan, apakah penelitian Daljono dan Endah Puspitaningtyas (2005) akan sama hasilnya apabila dilakukan pada periode 3 tahun. Hasil penelitian Daljono dan Endah Puspitaningtyas (2005) menunjukkan bahwa variabel nilai persediaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap *market value*. Sedangkan variabel metode arus biaya persediaan dan *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market value*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE ARUS BIAYA PERSEDIAAN, NILAI PERSEDIAAN DAN *PROFIT MARGIN* TERHADAP *MARKET VALUE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode arus biaya persediaan berpengaruh terhadap *market value*?
2. Apakah nilai persediaan berpengaruh terhadap *market value*?
3. Apakah *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*?

4. Apakah penerapan metode arus biaya persediaan, nilai persediaan dan *profit margin* berpengaruh terhadap *market value*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh penerapan metode arus biaya persediaan, nilai persediaan dan *profit margin* terhadap *market value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan *market value*.

2. Manfaat bagi pembaca

Dapat membantu memberikan referensi bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Manfaat bagi manajer perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode arus biaya persediaan, nilai persediaan, dan meningkatkan keuntungan yang akan menambah nilai pasar perusahaan.



## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar berfikir dan menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III : METODA PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian. Jenis, sumber dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, yang memuat data deskriptif dari hasil pengumpulan data, hasil uji asumsi klasik dan hasil penelitian yang mengungkapkan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.